

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum memiliki peran penting dalam pelaksanaan sistem demokrasi di Indonesia. Pemilihan umum merupakan ajang untuk memilih seseorang yang akan mewakili rakyat dan memimpin pemerintahan. Pemilihan tersebut dilakukan untuk memilih presiden dan wakil presiden, legislatif, dan kepala daerah. Landasan umum mengenai pilkada diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa kepala daerah dan wakil daerah dipilih secara langsung oleh rakyat.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota dalam menentukan kepala daerah secara langsung dan demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku.<sup>1</sup> Dengan melaksanakan pilkada tersebut penduduk pada suatu daerah dapat dengan bebas merdeka dalam memilih seseorang untuk menjadi kepala daerah, sesuai dengan pendapat yang beragam, dan mestinya dengan rasionalitasnya masing-masing.<sup>2</sup>

Pada tahun 2020 diadakannya pemilihan kepala daerah yang berasal dari 270 daerah di Indonesia, yaitu 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota. Beberapa

---

<sup>1</sup> Dina Lestari. 2019. Dinamika Politik Identitas Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mandala* . Vol. 4. No. 4. Juni. Hal 12

<sup>2</sup> Idil Akbar. 2016. Pilkada Serentak Dan Geliat Dinamika Politik Dan Pemerintahan Lokal Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 2 No. 1, April . Hal 99

provinsi di antaranya adalah Jambi, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sumatera Barat.<sup>3</sup> Di Provinsi Sumatera Barat terdapat 13 kabupaten yang melaksanakan pemilihan bupati dan wakil bupati pada pilkada 2020 secara serentak di Indonesia yaitu Kabupaten Agam, Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Solok, Lima Puluh Kota, Tanah Datar, Pasaman, Sijunjung, Dharmasraya, Solok Selatan, Kota Bukittinggi, Solok dan salah satunya adalah Kabupaten Pasaman Barat.<sup>4</sup>

Salah satu fenomena yang cukup menarik dalam penelitian ini ialah pada pemilihan bupati dan wakil bupati yang dilaksanakan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Terdapat lima pasangan yang maju mencalonkan yaitu pasangan dengan nomor urut 01 adalah Hamsuardi dan Risnawanto didukung oleh partai PAN, PKS dan PDI, pasangan nomor urut 02 Maryanto dan Yulisman didukung oleh partai Gerindra dan PBB, pasangan nomor urut 03 Erick Hariyona dan Syawal didukung oleh partai Golkar, PPP, dan PKB, pasangan nomor urut 04 Yulianto dan Syafrial didukung oleh partai Demokrat dan NasDem, dan nomor urut 05 Agus Susanto dan Rommy Chandra hanya independen.<sup>5</sup>

KPU Pasaman Barat menetapkan pilkada Pasaman Barat kali ini dimenangkan oleh pasangan Hamsuardi dan Risnawanto yang dapat mengalahkan petahana

---

<sup>3</sup>Detik.com. 2020. "Ini 270 Daerah Yang Gelar Pilkada Serentak 9 Desember 2020". <https://News.Detik.Com/Berita/D-4596501/Ini-270-Daerah-Yang-Gelar-Pilkada-Serentak-2020> .Diakses 17 September 2021

<sup>4</sup>Bisnis.com. 2020. *Pilkada Serentak 2020: 13 Daerah Di Sumbar Memilih Bupati/Walikota*. <https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200729/15/1272725/pilkada-serentak-2020-13-daerah-di-sumbar-memilih-bupatiwali-kota-begini-populasinya> . Diakses 17 September 2021

<sup>5</sup> Antanews. 2020. *Lima Pasangan Bakal Calon Bupati Pasaman Barat Penuhi Syarat*. <https://m.antaranews.com/amp/berita/1710138/lima-pasangan-bakal-calon-bupati-pasaman-barat-penuhi-syarat>. Diakses 17 September 2020

Yulianto dengan perolehan jumlah suara sebanyak 56.555 suara atau 31,5%, sementara pasangan petahana Yulianto memperoleh suara sebanyak 53.490 suara atau 29,2%. Selanjutnya pasangan Maryanto dan Yulisman dengan persentase suara 19,69% atau 19.696 suara, kemudian pasangan Erick Hariyona dan Syawal dengan persentase suara 14,7% atau 24.406, dan terakhir oleh pasangan Agus Susanto dan Rommy Chandra dengan persentase 13,6% suara atau 24.469 suara.

Kompetisi dalam pemilihan umum tidak hanya dari antar calon, melainkan figur dari seorang kandidat juga sangat menentukan, seperti popularitas dan ketokohan dalam masyarakat, moralitas dan pekerjaan. Di sini modal menjadi sangat penting bagi kandidat dalam mempertahankan elektabilitas, untuk menjaring suara, menanamkan keyakinannya kepada masyarakat sehingga masyarakat memberikan hak suaranya kepada calon yang telah dipercayainya untuk duduk di kursi pemerintahan.<sup>6</sup>

Secara konseptual menurut Pantouw tiga modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pemilu adalah yaitu modal politik, modal sosial dan modal ekonomi<sup>7</sup>. Ketiga modal ini dikatakan dapat mempengaruhi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat, dimana menurut Kacung Marijan semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.<sup>8</sup> Kompetisi yang

---

<sup>6</sup> Indria Sofiatul Hilmi. 2019. *Modal Sosial Siti Rochmach Yuni Astute Dalam Pemilihan Legislatif*. Skripsi UNNES

<sup>7</sup> Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012. *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pemilu Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)*. Thesis. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Hlm 3

<sup>8</sup> Marijan Kacung, 2006, *Demokratisasi Di Daerah, Pelajaran Dari Pilkada Secara Langsung*, Pustaka Eureka, Surabaya, Hlm 89

terjadi bukan persaingan antar partai namun yang lebih menonjol yaitu figur kandidat tersebut seperti ketokohan, popularitas dan moralitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi, dimana seseorang hanya dengan mengandalkan popularitas dan figur mampu bersaing dalam pilkada.

Dari penjelasan di atas, peneliti melihat bahwasannya modal sangat diperlukan dalam sebuah kontestasi politik bagi seorang calon yang akan bertarung. Akan tetapi untuk saat ini modal sosial menjadi salah satu bagian modal yang dapat memperkuat elektabilitas calon untuk melenggang ke kursi pemerintahan. Modal sosial menurut Robert D. Putnam ialah modal sebagai fitur kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan anggotanya bertindak secara bersama dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial penting bagi individu sehingga mampu menjaring suara, menjaring kepercayaan agar masyarakat memberikan haknya kepada orang yang telah dipercayainya untuk duduk mewakili suara rakyat di pemerintahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas akan kemenangan kepala daerah diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cici Safitri,<sup>9</sup> Wahyuni Chairunnisa, Indah Adi Putri dan Dewi Anggraini,<sup>10</sup> Hidayat Doe, Muhammad,

---

<sup>9</sup> Cici Safitri. 2019. *Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018*. Skripsi Unand.

<sup>10</sup> Wahyuni Chairunnisa, Indah Adi Putri, Dewi Anggraini. 2019. Pemanfaatan Modal Sosial Deri Asta Dan Zohirin Sayuti Pada Pilkada Sawahlunto Tahun 2018. *Jurnal demokrasi dan politik lokal*. Volume 1 nomor 1.

Sukri, dan Ariana,<sup>11</sup> Masdyan Putri Dan Zuly Qodir.<sup>12</sup> Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan, pertama, umumnya penelitian tersebut melihat bagaimana bentuk-bentuk modal sosial dan pemanfaatan modal sosial yang dimiliki calon kepala daerah pada pilkada. Kedua, penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa modal sosial sangat penting bagi seorang kandidat sehingga dapat menjaring suara dan menjaring kepercayaan masyarakat dalam memberikan haknya kepada calon yang dapat dipercayainya untuk ikut dalam mewakili suara rakyat di dalam pemerintahan.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa modal sosial menjadi faktor utama kemenangan pasangan Hamsuardi dan Risnawanto. Peneliti ingin menjelaskan faktor kepercayaan, norma, dan jaringan dalam kemenangan pasangan Hamsuardi dan Risnawanto pada kontestasi pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Belum banyak penelitian yang melihat bahwa kepercayaan, norma, dan jaringan menjadi faktor utama bagi calon kepala daerah adalah alat untuk memobilisasi dukungan dalam pilkada.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dilihat sejarah pilkada di Kabupaten Pasaman Barat telah empat kali melaksanakan pilkada secara langsung. Pemilihan langsung pertama kali dilaksanakan Tahun 2005 dan dimenangkan oleh Syahiran dan Risnawanto, selanjutnya Tahun 2010 dimenangkan oleh Baharuddin dan Syahrul, Tahun 2016

---

<sup>11</sup> Hidayat Doe, Muhammad, Sukri, Ariana. 2020. Pemanfaatan Modal Sosial Appi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Makassar. *Jurnal Politik Profetik*. Volume 8 Nomor 2

<sup>12</sup> Masdyan Putri Dan Zuly Qodir. 2017. *Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015*. Jurnal Pemerintahan. Volume 4 Nomor 1

kembali dimenangkan oleh Syahiran dengan berbeda wakil yakni Yulianto, selanjutnya Tahun 2019 Syahiran meninggal dunia dan Yulianto diangkat menjadi Bupati Pasaman Barat Tahun 2019 dan Tahun 2020 dimenangkan oleh Hamsuardi dan Risnawanto. Untuk melihat hasil rekapitulasi suara masing-masing kandidat pada pilkada pasaman barat Tahun 2020 dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Perolehan Suara Masing-Masing Kandidat Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

Nomor urut	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusul	Persentase Suara
01	Hamsuardi-Risnawanto	PAN,PKS,dan PDI	31,5%
02	Maryanto -Yulisman	Gerindra dan partai PBB	19,69%
03	Erick Hariyona -Syawal	Golkar,PPP, Perindo, dan PKB	14,7%
04	Yulianto-Syafrial	Demokrat dan Nasdem	29,2%
05	Agus Susanto-Rommy Chandra	Independen	13,6%

*Sumber: Data sekunder KPU Pasaman Barat Tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas pasangan Bupati dan Wakil Bupati Pasaman Barat Hamsuardi dan Risnawanto meraih suara 56.555 atau 31,5%. Pasangan kandidat itu menang mengalahkan pasangan calon petahana Yulianto dan Syafrial dengan meraih 52.490 suara atau 29,2%. Di urutan ketiga oleh pasangan Maryanto dan Yulisman dengan persentase suara 19,69% atau 19.696 suara. Selanjutnya di urutan keempat oleh pasangan Erick Hariyona dan Syawal dengan persentase suara 14,7% atau 24.406. Dan, terakhir oleh pasangan Agus Susanto dan Rommy Chandra dengan persentase 13,6% suara atau 24.469 suara. Dengan demikian hasil dari perhitungan TPS, maka pasangan Hamsuardi dan Risnawanto keluar sebagai

pasangan dengan perolehan suara terbanyak pada pemilihan Bupati Kabupaten Pasaman Barat periode 2020-2025.

Secara konseptual menurut Pantouw tiga modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pemilu adalah yaitu modal politik, modal sosial dan modal ekonomi.<sup>13</sup> Modal politik dalam hal ini berupa dukungan dari elit politik yang dapat mempengaruhi keterpilihan calon. Pasangan Hamsuardi dan Risnawanto didukung oleh partai PDI, PKS dan didukung oleh partai PAN yakni Baharuddin yang merupakan Bupati Pasaman Barat 2010-2015. Selanjutnya modal ekonomi yang merujuk pada dukungan dana atau finansial berupa uang baik berasal dari diri sendiri ataupun partai politik dan pihak lainnya. Dalam hal ini Hamsuardi dan Risnawanto selain dari dana pribadi, pasangan tersebut juga didukung berupa finansial berasal dari elit politik dan partai pendukung.

Terakhir modal sosial yang dimaksud ialah modal yang dimiliki oleh figur, karena figur dan jaringan yang dimiliki calon, sehingga adanya kepercayaan dari masyarakat yang mendukung. Melihat track and record Hamsuardi dan Risnawanto dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pasaman Barat yang mana pasangan merupakan tokoh politik dan pemerintahan kompeten yang telah lama berkiprah di bidang politik dan pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Dan Hamsuardi yang merupakan etnis Mandailing yang merupakan mayoritas etnis Di Kabupaten Pasaman Barat dibuktikan daerah pemenangan Hamsuardi dan Risnawanto yang dominan penduduknya etnis Mandailing. Pada penelitian ini lebih memfokuskan

---

<sup>13</sup> Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012. *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pemilu Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)*. Thesis Universitas Diponegoro, Hlm 3

pada modal sosial karena peneliti melihat bahwasannya pasangan Hamsuardi dan Risnawanto lebih dominan pada modal sosial.

Menariknya, beberapa program unggulan yang dikampanyekan Hamsuardi dan Risnawanto ini berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada mereka. Di antara program unggulan mereka adalah pertama ialah memperjuangkan nagari persiapan untuk nagari defenitif dan bantuan 500 juta/nagari persiapan. Kedua kesehatan gratis berupa Jamkesda kelas II semua warga yang punya KTP Pasaman Barat. Ketiga membebaskan pelajar SD dan SMP dari semua bentuk pembiayaan. Keempat beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa yang berprestasi. Kelima meningkatkan kesejahteraan guru TPA, TPSA, MDA, TK PAUD, dan Honorer tingkat SD dan tingkat SMP. Keenam membuat rumah Tahfidz Quran di setiap kecamatan. Terakhir mengaktifkan kembali dai-dai jorong.



**Tabel 1.2** Rekapitulasi Suara Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Pasaman Barat

2020



No	Kecamatan	Jumlah Suara				
		(Hamsuardi- Risnawanto)	(Maryanto- Yulisman)	(Erick Hariyona- Syawal)	(Yulianto- Syafrial)	(Agus Susanto- Rommy Chandra )
1	Sungai Bremas	3.527	1.092	1.667	1.551	1.368
2	Lembah Melintang	7.512	1.337	2.929	3.856	5.294
3	Pasaman	9.804	3.426	3.679	10.193	2.839
4	Talamau	3.536	1.756	1.650	2841	2.479
5	Kinali	5.658	3.962	4.159	12.007	1.868
6	Gunung Tuleh	3.378	1.636	1.351	3.533	1.903
7	Ranah Batahan	4.911	1.144	1.950	2.932	2.138
8	Koto Balingka	4.811	1.083	2.908	2.166	2.396
9	Sungai Aua	7037	1846	2.414	2.502	1.663
10	Luhak Nan Duo	4.933	1.601	2.349	8.577	1.460
11	Sasak Ranah Pesisir	1.448	825	1.220	1.618	836
<b>Jumlah</b>		<b>56.555</b>	<b>19.696</b>	<b>24.406</b>	<b>52.490</b>	<b>24.469</b>

*Sumber: Data Sekunder KPU Pasaman Barat Tahun 2021*

Berdasarkan data yang dihimpun, pada pilkada 2020 di Kabupaten Pasaman Barat bahwa terdapat 262.654 pemilih, yang terdiri dari 130.431 pemilih laki-laki dan 132.223 pemilih perempuan yang akan menyalurkan hak suaranya di 1.034 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di 11 kecamatan.<sup>14</sup> Pada pemilihan bupati dan wakil bupati yang dilaksanakan di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 terdapat lima pasangan yang maju mencalonkan. KPU Pasaman Barat

<sup>14</sup>Addi M Idhom. 2020. Hasil Pilkada Pasaman Barat 2020. <https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/hasil-pilkada-pasaman-barat-2020-petahana-sembentara-unggul-tipis-f8brdiakses>. 8 September 2021.

menetapkan pilkada kali ini dimenangkan oleh pasangan Hamsuardi dan Risnawanto mengalahkan petahana Yulianto dan Syafrial dengan perolehan jumlah suara yang jauh lebih unggul dari pasangan petahana tersebut.

Berdasarkan hasil survei Sumatera Barat Leadership Forum (SBLF) pada pekan pertama Desember 2020, menunjukkan dari total 800 responden sebanyak 50,69 persen masyarakat Kabupaten Pasaman Barat suka dengan pasangan Hamsuardi dan Risnawanto. Karakter Hamsuardi yang merupakan birokrat senior diyakini masyarakat mengetahui seluk-beluk pemerintahan. Selain itu, Hamsuardi dikenal sebagai sosok yang santun dan merakyat.<sup>15</sup> Hamsuardi pernah menjabat sebagai Camat Lubuk Sikaping pada tahun 1999-2001, Camat Pasaman pada tahun 2001-2003, Kepala Bidang Kehutanan Kabupaten Pasaman pada tahun 2004-2006 dan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2006-2010. Adapun berikut organisasi Hamsuardi yakni Ikatan Remaja Muhammadiyah pada tahun 1980-1981, Pemuda Pancasila Kabupaten Pasaman pada tahun 1992, dan Manajer Tim Sepak Bola Pasaman Barat dan ketua PBVSI Pasaman Barat pada tahun 2016-2018.<sup>16</sup>

Risnawanto juga banyak disukai masyarakat karena pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2005-2010. Beberapa keberhasilan pembangunan di Kabupaten Pasaman Barat membuat masyarakat berfikir mempertimbangkan Risnawanto untuk duduk kembali menjadi wakil bupati. Beliau

---

<sup>15</sup> Eranusantara.2020.Paslon Bupati Ham-Ris Unggul Versi Survei SBLF. <https://eranusantara.co/paslon-bupati-ham-ris-unggul-versi-survei-sblf/?amp>. Diakses 18 Maret 2022

<sup>16</sup> Pasamanbarat.go.id. *Riwayat Singkat Bupati Dan Wakil Bupati Pasaman Barat*. <https://pasamanbaratkab.go.id/home/halaman/detail/profil-pimpinan>. Diakses 18 Maret 2021

pernah menjabat menjadi anggota DPRD Pasaman Barat pada Tahun 2014-2015.<sup>17</sup>

Selain itu, faktor kemenangan pasangan ini juga didukung oleh Bupati Pasaman Barat 2 periode yakni Bapak Baharuddin dan juga dukungan oleh tokoh adat, agama dan etnis dibuktikan dengan pemberitahuan FajarSumbar.com yang mengatakan bahwa : Tingkat kesukaan dan keterpilihan paslon Hamsuardi dan Risnawanto semakin menguat dengan dukungan Bapak Baharuddin yang merupakan Bupati Pasaman Barat 2 periode dan dukungan tokoh adat, agama, dan etnis yang menaruh harapan kemajuan Pasaman Barat di tangan pasangan ini.<sup>18</sup>

Kemenangan seorang kandidat memang tidak dapat dipisahkan dengan pemilihan seseorang dengan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu salah satunya ialah etnis.<sup>19</sup> Kabupaten Pasaman Barat merupakan sebuah kabupaten yang dihuni oleh penduduk yang berasal dari berbagai latar belakang etnis, seperti etnis Minang dengan jumlah komposisi penduduk mencapai berkisar 40%, etnis Jawa dengan jumlah komposisi penduduk mencapai berkisar 20%, dan etnis Mandailing yang berjumlah berkisar 40%.<sup>20</sup>

Adanya keberagaman etnis di Kabupaten Pasaman Barat ini menjadi pertarungan tersendiri bagi para kandidat untuk mendapatkan simpatik bagi kaum

---

<sup>17</sup> KPU Kab Pasaman Barat. 2020. *Riwayat Singkat Bupati Dan Wakil Bupati Pasaman Barat* <https://kab-pasamanbarat.kpu.go.id/> . Diakses 21 Januari 2021

<sup>18</sup> Arizal. 2020. *SBLF RISET: 50,69 Persen Warga Pasaman Barat Suka Hamsuardi-Risnawanto*. <https://www.fajarsumbar.com/2020/12/Sblf-Riset-5069-Persen-Warga-Pasaman.Html> . Diakses 17 September 2021

<sup>19</sup> Rezki Adminanda. 2017. *Perilaku Memilih Masyarakat Multietnis Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015*. Skripsi, Padang , Fisip Unand

<sup>20</sup> Tidak Ada Data Pasti Perihal Etnisitas Yang Dimiliki Oleh Kab.Pasaman Barat (Misal Dari Bappeda Dan Capil), Namun Dalam Profil Pasaman Barat Dikatakan Bahwa Kab. Pasaman Barat ialah Daerah Multietnis. Dalam Hal Pembagian Jumlah Etnis Bias Ditelisik Melalui: Lihat <http://lsmwampel.com/news/ancaman%20perpecahan%20etnis.pdf> , Diakses Pada Tanggal 21 September 2021

etnis lainnya. Apabila dilihat pilkada sebelumnya pilkada tahun 2005 dimenangkan oleh pasangan Syahiran beretnis Mandailing berpasangan dengan Risnawanto beretnis Jawa, selanjutnya pilkada 2010 dimenangkan oleh pasangan Baharuddin beretnis Minang berpasangan dengan Syahrul beretnis Minang, kemudian pilkada 2015 dimenangkan oleh pasangan Syahiran beretnis Mandailing berpasangan dengan Yulianto beretnis Jawa dan pada pilkada 2020 dimenangkan oleh pasangan Hamsuardi beretnis Mandailing berpasangan dengan Risnawanto yang beretnis Jawa.

Dari empat kali penyelenggaraan pilkada Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat bahwa etnis Mandailing hampir setiap pemilihan menang dalam kontestasi Pilkada. Jika dianalisa kemenangan Hamsuardi dan Risnawanto memang terdapat pada daerah yang dipadati oleh etnis mandailing seperti Kecamatan Sungai Bremas, Lembah Melintang, Ranah Batahan, Koto Balingka dan Sungai Aur.

Dari beberapa data yang didapat dengan pernyataan-pernyataan di atas penelitian ini berasumsi bahwasannya modal sosial adalah salah satu faktor menjadi penyebab kemenangan pasangan Hamsuardi dan Risnawanto. Salah satu faktor yang mendukung dalam kemenangan pasangan tersebut adalah adanya jaringan yang dibangun oleh Hamsuardi dan Risnawanto. Dilihat dari Hamsuardi yang merupakan etnis Mandailing dimana Kabupaten Pasaman Barat didominasi oleh penduduk etnis Mandailing. Pasangan tersebut didukung oleh tokoh etnis Minang yaitu Baharudin yang merupakan Bupati periode 2010-2015 dan merupakan Ketua PAN Kabupaten Pasaman Barat.

Terdapat baliho yang merupakan strategi kampanye yang dilakukan oleh Hamsuardi dan Risnawanto bersama Baharuddin, narasi baliho tersebut bertuliskan “Koalisi Tiga Pilar Abadi, HamBaRis (Hamsuardi, Baharuddin, Risnawanto) siap membangun Pasaman Barat bersama rakyat”. Dibuktikan dari hasil Survei Sumatera Barat Leadership Forum (SBLF) Riset bahwa direktur SBLF, Edo Anderson mengatakan “Keterpilihan Hamsuardi dan Risnawanto semakin menguat dengan dukungan Bapak Baharuddin yang merupakan Bupati Pasaman Barat 2 periode dan dukungan tokoh adat, agama dan etnis yang menaruh harapan kemajuan Pasaman Barat di tangan pasangan ini”.<sup>21</sup> Sehingga pasangan Hamsuardi dan Risnawanto dapat mengalahkan petahana Yulianto pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan konsep modal sosial milik Robert D. Putnam sebagai pisau analisis, yang menjelaskan bahwa modal sosial sebagai fitur kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan anggotanya bertindak secara bersama dalam mencapai tujuan bersama. Putnam mengatakan bahwa modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu serta jaringan sosial dan norma-norma juga kepercayaan sehingga ia beranggapan bahwa jejaring sosial memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok.

Konsep-konsep inti dalam modal sosial ialah kepercayaan, norma dan jaringan sosial.<sup>22</sup> Fukuyama mendefinisikan kepercayaan sebagai sikap saling mempercayai

---

<sup>21</sup> Erasnusantara. Op.cit

<sup>22</sup> Lawang, Robert. MZ. 2004. *Kapital Sosial: Dalam Perspektif Sosiologik*. Jakarta: FISIP UI Press.

di dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.<sup>23</sup> Sedangkan norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Selanjutnya, Hasbullah mendefinisikan jaringan sosial sebagai hubungan-hubungan yang tercipta antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya.

Oleh karena itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana Hamsuardi dan Risnawanto memanfaatkan faktor kepercayaan, norma dan jaringan dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan penelitian yang peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemenangan Hamsuardi dan Risnawanto dalam memanfaatkan kepercayaan, norma dan jaringan pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis

---

<sup>23</sup> Hasbullah, J. (2006). *Social capital: Menuju keunggulan budaya manusia Indonesia*. MR-United Press.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan pemikiran tentang modal sosial dalam pilkada dan bisa menjadi referensi tambahan kajian khususnya dalam bidang Ilmu Politik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai modal sosial, serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang akan meneliti mengenai modal sosial, terkhusus mahasiswa jurusan ilmu politik. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan studi perbandingan dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pembangunan ilmu pengetahuan, yang menyangkut mengenai modal sosial.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadikan sumber informasi atau bahan untuk masukan bagi kandidat calon, partai-partai dan tim sukses untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan Hamsuardi dan Risnawanto dalam pemenangan pilkada Pasaman Barat tahun 2020. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait modal sosial khususnya dalam pemilihan kepala daerah.

